



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**PENGARUH MEMAINKAN ALAT MUSIK ANGKLUNG DENGAN
TINGKAT KECEMASAN LANSIA PADA MASA PANDEMI
COVID 19 DI DUSUN TRENGGUNO WETAN,
SIDOREJO, PONJONG, GUNUNGGIDUL
YOGYAKARTA
TAHUN 2021**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
sarjana keperawatan**

NIKODEMUS NUGRAHA WIDIPRIANGGA

1602042

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN STIKES
BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA
TAHUN 2021**

NASKAH PUBLIKASI
PENGARUH MEMAINKAN ALAT MUSIK ANGKLUNG DENGAN
TINGKAT KECEMASAN LANSIA PADA MASA PANDEMI
COVID 19 DI DUSUN TRENGGONO WETAN,
SIDOREJO, PONJONG, GUNUNGKIDUL
YOGYAKARTA TAHUN 2021

Disusun Oleh
NIKODEMUS NUGRAHA W
1602042

Telah melalui sidang skripsi pada 27 April 2021

Ketua Penguji

Enik Listyaningsih,
SKM, MPH

Penguji I

Tri Wahyuni Istoyowati,
S.Kep., Ns., M.Kep

Penguji II

Isnanto., S.Kep., Ns.,
MAN

Mengetahui

Ketua Prodi Sarjana Keperawatan



Edu Patopi, S.Kep., Ns., MNS

**PENGARUH MEMAINKAN ALAT MUSIK ANGKLUNG DENGAN
TINGKAT KECEMASAN LANSIA PADA MASA PANDEMI
COVID 19 DI DUSUN TRENGGUNO WETAN,
SIDOREJO, PONJONG, GUNUNGKIDUL
YOGYAKARTA TAHUN 2021**

Nikodemus Nugraha¹

ABSTRAK

Nikodemus Nugraha Widipriangga. “Pengaruh Memainkan Alat Musik Angklung terhadap Tingkat Kecemasan Lansia di Dusun Trengguno Wetan pada masa Pandemi *Covid-19* pada tahun 2021”

Latar Belakang : Lansia adalah seseorang yang berumur mulai 60 tahun laki-laki maupun perempuan. Lansia mengalami perubahan diantaranya perubahan fisik, psikologi, maupun psikososial. 3 bulan terakhir, Indonesia mengalami pandemi *Covid-19*. Seluruh wilayah Indonesia terdampak *Covid-19* yang menimbulkan gangguan pada Kesehatan baik secara fisik maupun mental dan masalah ini menimbulkan kecemasan ringan hingga berat.

Tujuan : Mengetahui karakteristik lansia, pengaruh memainkan alat musik angklung terhadap tingkat kecemasan lansia di Dusun Trengguno Wetan Pada Masa Pandemi *Covid-19* pada Tahun 2021

Metode : Penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif dengan desain quasi eksperimen, dilaksanakan tahun 2021 di Dusun Trengguno Wetan menggunakan pendekatan *pretest-posttest*, dengan alat ukur GAI (*Geriatry Anxiety Inventory*). Peneliti memberikan intervensi bermain angklung sebanyak 4 kali selama 2 minggu dan observasi kecemasan *pre* dan *post* pada 37 lansia

Hasil : Tingkat kecemasan lansia sesudah diberikan terapi bermain angklung paling banyak adalah tidak cemas sebanyak 19 orang (51,4%) dan tidak ada yang cemas sedang dan cemas berat.

Kesimpulan : Hasil uji statistik menunjukkan ada pengaruh bermain angklung terhadap tingkat kecemasan lansia di Dusun Trengguno Wetan Pada Masa Pandemi *Covid-19* pada Tahun 2021 ($p=0,000$).

Saran : Peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian tentang terapi komplementer lain lain dapat menurunkan tingkat kecemasan pada lansia

Kata Kunci : Covid – kecemasan – Lansia – Angklung

Xvi + Halaman 147 + 12 Tabel + 2 Skema + 1 Gambar + 18 Lampiran

Kepustakaan : 38, 2010 – 2020

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

**THE EFFECT OF PLAYING ANGKLUNG'S MUSIC TOOL WITH
THE LEVEL OF ANNIVERSITY IN THE PANDEMIC PERIOD
COVID 19 IN DUSUN TRENGGUNO WETAN,
SIDOREJO, PONJONG, GUNUNGKIDUL
YOGYAKARTA IN 2021**

Nikodemus Nugraha¹

ABSTRACT

Nikodemus Nugraha Widipringga: “The Effect of Playing Angklung Musical Instruments on the Anxiety Level of the Elderly in Trengguno Wetan Hamlet during the Covid-19 Pandemic in 2021”

Background: Elderly is someone who starts from 60 years old, male or female. The elderly experience changes including physical, psychological, and psychosocial changes. The last 3 months, Indonesia experienced the Covid-19 pandemic. All regions of Indonesia are affected by Covid-19 which causes health problems both physically and mentally and this problem causes mild to severe anxiety.

Objective: To determine the effect of playing an angklung instrument on the anxiety level of the elderly in Trengguno Wetan Hamlet during the Covid-19 Pandemic in 2021

Methods: This research used quantitative descriptive with a quasi-experimental design, carried out in 2021 in Trengguno Wetan Hamlet using a pretest-posttest approach, with a GAI (Geriatry Anxiety Inventory) measuring instrument. The researcher gave intervention to play angklung 4 times for 2 weeks and observed pre and post anxiety in 37 elderly

Results: The level of anxiety in the elderly after being given playing angklung therapy was not anxious as many as 19 people (51.4%) and there were no elderly people who had moderate or severe anxiety.

Conclusion: The results of statistical tests show that there is an effect of playing angklung on the anxiety level of the elderly in Trengguno Wetan Hamlet during the Covid-19 Pandemic in 2021 ($p = 0.000$).

Suggestion: Future researchers should conduct research on other complementary therapies that can reduce anxiety levels in the elderly

Keywords: Covid - anxiety - Elderly - Angklung

Xvi + Pages 147 + 12 Tables + 2 Schemes + 1 Drawing + 18 Attachments

Bibliography: 38, 2010 – 2020

¹Student of Bachelor of Nursing, Bethesda for Healt Science

PENDAHULUAN

Lansia adalah seseorang yang berumur 60 tahun atau lebih baik laki-laki maupun perempuan, baik yang masih tergolong seorang yang memiliki tubuh yang mampu maupun yang sudah tidak mampu berperan dalam pembangunan. Dari definisi tersebut lansia adalah seseorang yang berumur 60 tahun ke atas dengan segala perubahan baik fisik dan psikis (Bustan, 2015)¹. Prevalensi kecemasan di Asia tenggara, khususnya negara berkembang pada usia dewasa hingga lanjut usia sebanyak 50%². Penduduk lansia di Indonesia tahun 2013 sebanyak 18,86 juta orang atau 7,59 persen dari total penduduk Indonesia³. Di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), jumlah penduduk lansia tahun 2013 sebesar 4.482 atau 13,56% dari keseluruhan penduduk⁴, dengan angka kejadian gangguan kecemasan sekitar 39 juta jiwa dari 238 juta jiwa penduduk (Heningsih, 2014). Bantul merupakan wilayah yang memiliki lansia terbanyak di Propinsi DIY. Berdasarkan data tahun 2013 jumlah lansia di Kabupaten Bantul sebanyak 162.518 jiwa³.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif dengan desain quasi eksperimen, dilaksanakan tahun 2021 di Dusun Trengguno Wetan menggunakan pendekatan *pretest-posttest*, dengan alat ukur GAI (*Geriatry Anxiety Inventory*). Peneliti memberikan intervensi bermain angklung sebanyak 4 kali selama 2 minggu dan observasi kecemasan *pre* dan *post* pada 37 lansia

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

a. Analisa karakteristik

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, dan Pekerjaan Lansia Dengan Kecemasan di Dusun Trengguno Wetan Tahun 2021

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
60-74 tahun	23	62,2
75-90 tahun	14	37,8
Jumlah	37	100
Jenis kelamin		
Laki-laki	17	45,9
Perempuan	20	54,1
Jumlah	37	100
Tingkat Pendidikan		
Tidak sekolah	7	18,9
SD	17	45,9
SMP	5	13,5
SMA	8	21,6

Sumber : Data Primer Terolah, 2021

Analisis: Tabel 5 menunjukkan kebanyakan responden berusia 60-74 tahun sebanyak 23 orang (62,2%) dan paling sedikit berusia 75-90 tahun sebanyak 14 orang (37,8%). Jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki yaitu sebanyak 20 orang (54,1%) dan laki-laki sebanyak 17 orang (45,9%). Persentase terbesar pendidikan responden adalah SD sebanyak 17 orang (45,9%) dan persentase terkecil adalah SMP sebanyak 5 orang (13,5%). Pekerjaan responden terbanyak adalah

tidak memiliki pekerjaan sebanyak 26 orang (70,3%) dan paling sedikit adalah penjaga kebun sebanyak 1 orang (2,7%).

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Lansia di Dusun Trengguno
Wetan Sebelum dan Sesudah Mendapat Intervensi Bermain
Angklung Pada Masa Pandemi *Covid-19*
(n=37)

Skala penilaian Kecemasan	Sebelum (preintervensi)		Sesudah (postintervensi)	
	Frekuensi	Persentasi	Frekuensi	Persentasi
Tidak cemas (0-5)	0	0	19	51,4
Cemas ringan (6-10)	14	37,8	18	48,6
Cemas sedang (11-15)	21	56,8	0	0
Cemas berat (16-20)	2	5,4	0	0
Total	37	100	37	100

Sumber: Data Primer Terolah 2021

Analisis: Tingkat kecemasan lansia sebelum diberikan terapi bermain angklung paling banyak adalah cemas sedang sebanyak 21 orang (56,8%) dan tidak ada lansia yang tidak cemas. Tingkat kecemasan lansia sesudah diberikan terapi bermain angklung paling banyak adalah tidak cemas sebanyak 19 orang (51,4%) dan tidak ada lansia yang cemas sedang dan cemas berat.

b. Analisis bivariat

Tabel 7.
Hasil Uji Normalitas Shapiri Wilk Pada Lansia
Dengan Kecemasan Di di Dusun Trengguno Wetan
Sebelum dan Sesudah Mendapat Intervensi Bermain Angklung
Pada Masa Pandemi *Covid-19*

Variabel	Statistic	p-value
Kecemasan sebelum terapi bermain angklung	0,972	0,457
Kecemasan sesudah terapi bermain angklung	0,944	0,063

Sumber: Data Primer Terolah 2021

Analisis: Hasil uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan data kecemasan sebelum terapi bermain angklung ($p=0,457>0,05$) dan kecemasan sesudah terapi bermain angklung ($p=0,063>0,05$) keduanya berdistribusi normal.

Tabel 8
Hasil Uji Paired T-Test pada Lansia Dengan Kecemasan Di di Dusun
Trengguno Wetan Sebelum dan Sesudah Mendapat Intervensi
Bermain Angklung Pada Masa Pandemi *Covid-19*

Kecemasan	N	Mean	Standar deviasi	T	p-value
Sebelum intervensi	37	11,54	2,610	14,289	0,000
Sesudah intervensi	37	6,16	2,339		

Sumber: Data Primer Terolah 2021

Analisis: Hasil uji paired sampel t-test diperoleh nilai p sebesar $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan ada pengaruh bermain angklung terhadap tingkat kecemasan lansia di Dusun Trengguno Wetan Pada Masa Pandemi *Covid-19* pada Tahun 2020.

2. PEMBAHASAN

a. Analisis karakteristik

1) Usia

Hasil penelitian terhadap karakteristik usia menunjukkan sebagian besar responden masuk dalam kelompok usia 60-74 tahun (62,2%). Sesuai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa distribusi data usia lansia di Desa Tombasian Atas Kecamatan Kawangkoan Barat paling banyak adalah rentang usia *elderly* umur 60 - 74 tahun (48.7%)⁶.

2) Jenis kelamin

Jenis kelamin responden sebagian besar adalah perempuan (54,1%). Hal ini didukung oleh teori yang mengatakan bahwa perempuan lebih cenderung mengalami kecemasan karena dari factor internal dan hormone.

3) Tingkat pendidikan

Persentase terbesar pendidikan responden adalah SD sebanyak 14 orang (45,9%). Sesuai penelitian sebelumnya yang menunjukkan 54,84 persen penduduk lansia di Kelurahan Sorosutan memiliki tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD)⁷.

4) Jenis pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden tidak bekerja (70,3%). Peneliti sebelumnya menyatakan proses

degeneratif menyebabkan terjadinya penurunan fungsi organ-organ tubuh akibat kerusakan sel-sel akibat proses menua⁸,

b. Analisis bivariat

Tingkat kecemasan sebelum dan sesudah mendapat intervensi bermain angklung. Tingkat kecemasan kecemasan lansia sebelum diberikan terapi bermain angklung paling banyak adalah cemas sedang sebanyak 14 orang (37,8%) dan tidak ada lansia yang tidak cemas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa karakteristik usia 60-74 tahun sebanyak 23 lansia, 75-90 tahun sebanyak 14 lansia, tingkat pendidikan lansia yang berpendidikan SD 17 orang, SMP 5 orang, SMA 8 orang, dan yang tidak bersekolah 7 orang. Lansia di penelitian ini tidak bekerja sebanyak 26 orang, bekerja sebagai penjaga kebun 1 orang, pensiunan 3 orang, wiraswasta 7 orang. Tingkat kecemasan lansia sebelum diberikan terapi bermain angklung adalah cemas ringan hingga berat, dan setelah diberikan intervensi terapi bermain music angklung tingkat kecemasan lansia adalah tidak cemas dan cemas ringan. Hasil uji statistik menunjukkan ada pengaruh bermain angklung terhadap tingkat kecemasan lansia di Dusun Trengguno Wetan Pada Masa Pandemi *Covid-19* pada Tahun 2020($p=0,000$).

SARAN

1. Bagi Lansia

Hasil dari penelitian ini hendaknya dapat menjadi referensi terapi komplementer menurunkan kecemasan dengan musik aktif pada lansia

2. Bagi Pengurus Kelompok Lansia

Hasil penelitian ini hendaknya dapat menjadi gambaran dan masukan bagi pengurus kelompok lansia untuk menjadi referensi terapi komplementer musik aktif pada lansia melalui bermain angklung

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini hendaknya dapat menambah pengetahuan bagi peneliti lain terlebih di keperawatan gerontik yaitu untuk menjadi referensi terapi komplementer musik aktif pada lansia melalui bermain angklung, dan dapat sebagai dasar penelitian selanjutnya.

4. Bagi Institusi STIKES Bethesda Yogyakarta

Hasil penelitian ini hendaknya digunakan sebagai referensi bacaan di perpustakaan bagi mahasiswa dan dilakukan penambahkan materi perkuliahan gerontik terkait terapi komplementer musik aktif pada lansia melalui bermain angklung.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Ibu Vivi Retno Intening, S.Kep., Ns., MAN selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
2. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.MB selaku Wakil Ketua I STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
3. Ibu Ignasia Yuniita Sari., S.Kep., Ns., M. Kep selaku koordinator Riset STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

4. Ibu Ethic Palupi., S. Kep Ns., MNS. selaku Kepala Prodi Sarjana Keperawatan Ilmu Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
5. Bapak Isnanto., S.Kep., Ns., MAN selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Enik Listyaningsih, SKM, MPH. selaku Ketua Penguji
7. Ibu Tri Wahyuni Ismoyowati, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Penguji I
8. dan Seluruh Civitas Akademika STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi

DAFTAR PUSTAKA

1. Suryani. (2016). Diakses pada Maret 2020 melalui <http://eprints.ums.ac.id/44708/3/BAB%20I.pdf>
2. KEMENKES. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013*. Jakarta
3. DINKES DIY. (2014). *Profil kesehatan daerah istimewa yogyakarta tahun 2013*. Yogyakarta.
4. Heningsih. (2014). *Gambaran tingkat ansietas pada lansia di panti wredha dharma bhakti kasih surakarta*. SURAKARTA.
5. Sugiyono. (2011). *Metode kuantitatif dan kualitatif dan r & d*. Bandung: CV Alfabeta.
6. Kholifah, S. N. (2016). *Keperawatan gerontik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
7. Zhafran, M.F & Sukamdi. (2018). *Permasalahan Lansia Di Kelurahan Sorosutan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta*.
8. Maryam, R. (2012). *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika